

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BBLR DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2022**

<sup>1</sup>Diani Magasida, <sup>2</sup>Nisa Rizki Nurfitra, <sup>3</sup>Nunung Nurjanah

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon, Indonesia,  
[dianimagasida@stikesmuhrb.ac.id](mailto:dianimagasida@stikesmuhrb.ac.id)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon, Indonesia,  
[nisa.bidan18@gmail.com](mailto:nisa.bidan18@gmail.com)

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon, Indonesia,  
[nung.bidan@gmail.com](mailto:nung.bidan@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: February, 2, 2024  
Revised: March, 23, 2024  
Available online: March, 25, 2024

### KEYWORDS

BBLR, preeklampsia, prematur, gemeli, anemia

*LBW, maternal and fetal factors*

### CORRESPONDENCE

Diani Magasida  
Prodi Profesi Bidan STIKes  
Muhammadiyah Cirebon  
Indonesia  
[dianimagasida@stikesmuhrb.ac.id](mailto:dianimagasida@stikesmuhrb.ac.id)

### ABSTRACT

Neonatal deaths occurred 0-6 days (79.1%). The most common cause of neonatal death in 2021 is Low Birth Weight (LBW) at 34.5%. Infant deaths in Cirebon Regency were caused by LBW (41.1%). (Riskesdas, 2021). The aim of this research is to determine maternal and fetal factors related to the incidence of LBW in Cirebon Regency. This research is a quantitative case control study with a retrospective cohort approach. The research sample was BBL using simple random sampling technique, obtaining 100 respondents. Analysis uses Chi Square and logistic regression. The results of the research on the variable maternal age obtained a p value of 0.046. The hypertension obtained a p value of 0.004. The preeclampsia obtained a p value of 0.002. The anemia obtained a p value of 0.002. The premature obtained a p value of 0.035. The gemeli obtained a p value of 0.024. The parity obtained a p value of 0.168. There are relationship between maternal age, hypertension, preeclampsia, anemia, prematurity and gameliy with the incidence of LBW, while parity has no relationship with the incidence of LBW in Cirebon Regency in 2022.

### ABSTRAK

Kematian neonatal terjadi 0-6 hari (79,1 %). Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 34,5%. Kematian bayi di Kabupaten Cirebon yang diakibatkan BBLR (41,1 %). (Riskesdas, 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor ibu dan janin yang berhubungan dengan kejadian BBLR di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *case control study* dengan pendekatan *kohort retrospektif*. Sampel penelitian ini BBL dengan tehnik *simple random sampling* diperoleh 100 responden. Analisis menggunakan *Chi Square* dan *regresi logistic*. Hasil penelitian variabel umur ibu didapatkan nilai p 0.046, hipertensi didapatkan nilai p 0.004, preeklampsia didapatkan nilai p 0.002 nilai, anemia didapatkan nilai p 0.002, prematur didapatkan nilai p 0.035, gemeli didapatkan nilai p 0.024, paritas didapatkan nilai p sebesar 0.168. Ada hubungan umur ibu, hipertensi, preeklampsia, anemia, prematur dan gemeli dengan kejadian BBLR, sedangkan paritas tidak ada hubungan dengan kejadian BBLR di Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). (Rahmadani, Noflidaputri and Delvina, 2022) Berdasarkan data Riskesdas (2021) bahwa di Indonesia Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian) Sebagian besar terjadi pada usia 0-6 hari (79,1 %). Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% .(Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2020). Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon tahun 2020 Kematian Bayi mencapai 134 kasus dari 47.530 kelahiran hidup (KH) terdiri dari 124 kasus kematian neonatal (bayi usia 0-28 hari). Penyebab kematian neonatal tertinggi adalah BBLR sebanyak 51 kasus (41,1 %). (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2020) Bayi BBLR banyak sekali risiko terjadi permasalahan pada sistem tubuh, karena kondisi tubuh yang tidak stabil (Septiani and Ulfa, 2018). Bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2500 gram berhubungan erat dengan penyakit degeneratif di usia dewasa (Rahmadani, Noflidaputri and Delvina, 2022)

Penyebab Kejadian BBLR dapat disebabkan faktor ibu, faktor janin. Faktor ibu meliputi umur, jumlah paritas, komplikasi kehamilan. Komplikasi kehamilan yang dimaksud meliputi hamil dengan hipertensi, dan preeklamsi. Sedangkan Faktor janin adalah premature dan kehamilan kembar/ ganda (Setiati and Rahayu, 2017).

Dari banyak faktor predisposisi BBLR, penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor Ibu dan Janin yang berhubungan dengan kejadian BBLR. (Ariana, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *case control study* dengan pendekatan *kohort retrospektif*. Sampel dalam

penelitian ini adalah bayi baru lahir yang mengalami BBLR di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon dengan *tehnik simple random sampling* diperoleh 100 responden. Analisis menggunakan Chi Square dan regresi logistic. Dari hasil analisis data akan dapat diketahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR dan berapa kali risiko terjadi BBLR.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan waktu retrospektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan melihat catatan rekam medis ibu yang melahirkan pada bulan Januari-Desember 2022. Diperoleh data sebanyak 42.247 BBL. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* yang diperoleh 100 responden. Analisis data yaitu univariat dan bivariate dengan Chi Square dan regresi.

## HASIL PENELITIAN

### A. Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Risiko	16	16.0
Tidak Risiko	84	84.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa responden yang umurnya berisiko untuk hamil sebanyak 16 orang (16.0%), sedangkan responden yang umurnya tidak berisiko untuk hamil sebanyak 84 orang (84.0%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Risiko	9	9.0
Tidak Risiko	91	91.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa responden dengan Paritas berisiko untuk hamil sebanyak 9 orang (9.0%), sedangkan responden dengan paritas tidak berisiko untuk hamil sebanyak 91 orang (91.0%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Hipertensi di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	26	26.0
Tidak	74	74.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa responden yang memiliki hipertensi pada kehamilannya sebanyak 26 orang (26.0%), sedangkan responden yang tidak hipertensi sebanyak 74 orang (74.0%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Preeklamsia di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Preeklamsia	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	23	23.0
Tidak	77	77.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 4, diketahui bahwa responden yang mengalami preeklamsia sebanyak 23 orang (23.0%), sedangkan responden yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 77 orang (77.0%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Anemia di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	18	18.0
Tidak	82	82.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 5, diketahui bahwa responden yang mengalami Anemia sebanyak 18 orang (18.0%), sedangkan responden yang tidak mengalami Anemia sebanyak 82 orang (82.0%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Prematur di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Prematur	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	36	36.0
Tidak	64	64.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 6, diketahui bahwa responden yang mengalami Prematur sebanyak 36 orang (36.0%), sedangkan responden yang tidak mengalami Prematur sebanyak 64 orang (64.0%).

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Gemeli di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Gemeli	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	17	17.0
Tidak	83	83.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 7, diketahui bahwa responden yang mengalami Gemeli sebanyak 17 orang (17.0%), sedangkan responden yang tidak mengalami Gemeli sebanyak 83 orang (83.0%).

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

BBLR	Frekuensi	Persentase (%)
BBLR	43	43.0
Tidak BBLR	57	57.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 8, diketahui bahwa responden yang mengalami BBLR sebanyak 43 orang (43.0%), sedangkan responden yang tidak mengalami BBLR sebanyak 57 orang (57.0%).

**B. Bivariat**

**Tabel 9. Hubungan Usia Ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Usia	BBLR				Total		OR (95% CI)	Nilai P
	BBLR		TIDAK BBLR					
	n	%	n	%	n	%		
Risiko	11	68.8	5	31.3	16	100.0	3.5 (1.137 – 11.236)	0.046
Tidak Risiko	32	38.1	52	61.9	84	100.0		
<b>Jumlah</b>	43	43.0	57	57.0	100	100.0		

Berdasarkan data pada tabel 9, diketahui bahwa dari 16 orang ibu yang memiliki umur dengan kategori berisiko, terdapat 11 orang ibu (68.8%) yang mengalami BBLR, sedangkan dari 84 orang ibu yang memiliki kateori umur tidak berisiko didapatkan 32 orang ibu (38.1%) yang mengalami BBLR. Hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0.046 (<0.05), artinya ada hubungan umur ibu dengan kejadian BBLR. Hasil analisis menunjukkan pula nilai OR sebesar 3.5 (95% CI: 1.137 – 11.236), artinya ibu yang memiliki umur dengan kategori berisiko (<20 th atau >35 th) berpeluang 3.5 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan Ibu yang umurnya tidak berisiko (20-35 th).

**Tabel 10. Hubungan Paritas dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Paritas	BBLR				Total		Nilai p
	BBLR		TIDAK BBLR				
	n	%	n	%	n	%	
Risiko	6	66.7	3	33.3	9	100.0	0.168
Tidak Risiko	37	40.7	54	59.3	91	100.0	
<b>Jumlah</b>	43	43.0	57	57.0	100	100.0	

Berdasarkan data pada tabel 10, diketahui bahwa dari 9 orang ibu Paritas berisiko, terdapat 6 orang ibu (66.7%) yang mengalami BBLR, sedangkan dari 91 orang ibu dengan Paritas tidak berisiko didapatkan 37 orang ibu

(40.7%) yang mengalami BBLR. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p sebesar 0.168 (>0.05), artinya tidak ada hubungan Paritas dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2023.

**Tabel 11. Hubungan Hipertensi pada Ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Hipertensi	BBLR				Total		OR (95% CI)	Nilai P
	BBLR		TIDAK BBLR					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	18	69.2	8	30.8	26	100.0	4.4 (1.685 – 11.542)	0.004
Tidak	25	33.8	49	66.2	74	100.0		
<b>Jumlah</b>	43	43.0	57	57.0	100	100.0		

Berdasarkan data pada tabel 11, diketahui dari 26 orang ibu yang mengalami Hipertensi, terdapat 18 orang ibu (69.2%) yang mengalami BBLR, sedangkan dari 74 orang ibu yang tidak mengalami Hipertensi didapatkan 25 orang ibu (33.8%) yang mengalami BBLR. Hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0.004 (<0.05), artinya ada hubungan Hipertensi ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan pula nilai OR sebesar 4.4 (1.685 – 11.542), artinya ibu yang mengalami hipertensi, berpeluang 4.4 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan Ibu yang tidak mengalami hipertensi.

**Tabel 12. Hubungan Preeklamsia pada Ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Preeklamsia	BBLR				Total		OR (95% CI)	Nilai P
	BBLR		TIDAK BBLR					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	17	73.9	6	26.1	23	100.0	5.5 (1.957 – 15.782)	0.002
Tidak	26	33.8	51	66.2	77	100.0		
<b>Jumlah</b>	43	43.0	57	57.0	100	100.0		

Berdasarkan data pada tabel 12, diketahui dari 23 orang ibu yang mengalami Prekelamsia, terdapat 17 orang ibu (73.9%) yang mengalami BBLR, sedangkan dari 77 orang ibu yang tidak mengalami Hipertensi didapatkan 26 orang ibu (33.8%) yang mengalami BBLR. Hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0.002 (<0.05), artinya ada hubungan Preeklamsia dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan pula nilai OR sebesar 5.5 (1.957 – 15.782), artinya ibu yang mengalami Preeklamsia, berpeluang 5.5 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan Ibu yang tidak mengalami Preeklamsia.

**Tabel 13. Hubungan Anemia pada Ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Anemia	BBLR				Total	OR (95% CI)	Nilai p
	BBLR		TIDAK BBLR				
	n	%	n	%			
Ya	14	77.8	4	22.2	18	100.0	6.3
Tidak	29	35.4	53	64.6	82	100.0	(1.927 – 0.002
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>43.0</b>	<b>57</b>	<b>57.0</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>21.235)</b>

Berdasarkan data pada tabel 13, diketahui dari 18 orang ibu hamil yang mengalami Anemia, terdapat 14 orang ibu (77.8%) yang mengalami BBLR, sedangkan dari 74 orang ibu yang tidak mengalami Anemia didapatkan 29 orang ibu (35.4%) yang mengalami BBLR. Hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0.002 (<0.05), artinya ada hubungan Anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan pula nilai OR sebesar 6.3 (1.927 – 21.235), artinya ibu yang mengalami Anemia, berpeluang 6.3 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan Ibu yang tidak mengalami Anemia.

**Tabel 14. Hubungan Prematur dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Prematur	BBLR				Total	OR (95% CI)	Nilai p
	BBLR		TIDAK BBLR				
	n	%	n	%			
Ya	21	58.3	15	41.7	36	100.0	2.6
Tidak	22	34.4	42	65.6	64	100.0	(1.154
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>43.0</b>	<b>57</b>	<b>57.0</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>– 6.189)</b>

Berdasarkan data pada tabel 14, diketahui dari 36 orang ibu hamil yang mengalami Prematur, terdapat 21 orang ibu (58.3%) yang mengalami BBLR, sedangkan dari 64 orang ibu yang tidak mengalami Prematur didapatkan 22 orang ibu (34.4%) yang mengalami BBLR. Hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0.035 (<0.05), artinya ada hubungan Prematur pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan pula nilai OR sebesar 2.6 (1.154 – 6.189), artinya ibu yang mengalami Prematur, berpeluang 2.6 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan Ibu yang tidak mengalami Prematur.

**Tabel 15. Hubungan Gemeli dengan kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2022**

Gemeli	BBLR				Total	OR (95% CI)	Nilai p
	BBLR		TIDAK BBLR				
	n	%	n	%			
Ya	12	70.6	5	29.4	17	100.0	4.0
Tidak	31	37.3	52	47.3	83	100.0	(1.295 – 0.024
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>43.0</b>	<b>57</b>	<b>57.0</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>12.514)</b>

Berdasarkan data pada tabel 15, diketahui dari 17 orang ibu hamil yang mengalami gemeli, terdapat 12 orang ibu (70.6%) yang mengalami BBLR, sedangkan dari 83 orang ibu yang tidak mengalami gemeli didapatkan 31 orang ibu (37.3%) yang mengalami BBLR. Hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0.024 (<0.05), artinya ada hubungan gemeli dengan

kejadian BBLR di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan pula nilai OR sebesar 4.0 (1.295 – 12.514), artinya ibu yang mengalami gameli, berpeluang 4.0 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan Ibu yang tidak mengalami gameli.

## PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian Wahyuni W. (2021) pada ibu bersalin yang melahirkan di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020, bahwa didapatkan hubungan usia ibu terhadap kejadian BBLR dengan hasil  $p\text{ value} = 0,006$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian BBLR. Jumlah ibu bersalin dengan usia  $< 20$  tahun atau  $> 35$  tahun yang melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 75,0% dan ibu yang melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 25,0%. (Wahyuni, Fauziah and Romadhon, 2020) Ibu bersalin dengan usia 20-35 tahun yang melahirkan bayi BBLR sebesar 36,2% dan ibu bersalin yang melahirkan bayi tidak BBLR yaitu 63,8%. Diperoleh nilai OR (*odds ratio*) = 5,286 yang artinya responden yang usianya beresiko berpeluang 5,286 kali lebih besar terjadinya bayi berat lahir rendah dibandingkan usia yang tidak beresiko. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian BBLR. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa adanya faktor umur ibu yang berisiko terbukti sebagai salah satu faktor resiko terjadinya BBLR sampai 6 kali lebih besar dibandingkan dengan umur ibu yang tidak berisiko. (Putri *et al.*, 2019)

Ibu dengan riwayat melahirkan anak lebih dari tiga kali berisiko melahirkan bayi BBLR, hal ini dikarenakan keadaan rahim sudah lemah dikarenakan oleh organ reproduksi yang sudah menurun sehingga jaringan otot mulai melemah dan bagian tubuh lainnya sudah menurun sehingga dapat menyebabkan dan meningkatkan

kejadian BBLR. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Artini (2021) yang menyatakan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian berat badan lahir bayi di RSUD Bali Royal pada tahun 2021 dengan nilai  $p$  0,081. Artini menemukan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR. Dilihat hasil penelitian ini bahwa ibu yang paritas tinggi ada dua orang keduanya melahirkan bayi BBLR, namun ibu yang risiko rendah sebanyak 46 orang yang melahirkan bayi BBLR sebanyak 12 orang. Ada faktor lain diluar dari faktor paritas yang menyebabkan BBLR. (Kadek *et al.*, 2023)

Hasil penelitian Ani (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara hipertensi dengan kejadian BBLR dimana ibu yang memiliki penyakit penyerta kehamilan berisiko 10 kali menyebabkan BBLR dibandingkan ibu yang tidak memiliki penyakit penyerta kehamilan (OR 10,122 CI 95% (6,182-16,573)). (Triana, 2014).

Preeklampsia menjadi salah satu faktor risiko terjadinya BBLR. Penelitian preeklampsia dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar dilakukan oleh Wiguna dkk (2023) dengan hasil penelitian didapatkan nilai PR 7,917 (95% CI = 2,569-24,395) dengan  $p\text{ value} = 0,000$ . Artinya ibu yang mengalami preeklampsia sebesar 7,917 kali lebih berisiko mengalami kejadian BBLR dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami preeklampsia dan Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara preeklampsia dengan kejadian BBLR. (Adi *et al.*, 2023). Penelitian lain yang sejalan yaitu Muhasidah (2020) menemukan bahwa dari 47 sampel preeklampsia, terdapat hubungan preeklampsia dengan kejadian bayi berat lahir rendah di Kota Makassar. (Muhasidah *et al.*, 2020)

Hasil penelitian Budiarti I. (2022) melalui uji *Chi Square* ditemukan  $p\text{ value} = 0,015$  artinya ditemukan adanya hubungan Kadar Hb dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2020. (Budiarti, Rohaya and Silaban, 2022) Hasil

penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, J. dan Indriani, P. (2020) yaitu terdapat hubungan anemia dengan BBLR di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2018. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0,002 dengan nilai OR sebesar 5,504 (95% CI : 1,947-15,562) yang artinya bahwa ibu melahirkan dengan anemia memiliki risiko 5,504 kali melahirkan BBLR dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak anemia. (Sari and Indriani, 2020) Anemia pada kehamilan memiliki kontribusi terhadap kejadian BBLR. Prevalensi anemia pada ibu hamil sebagian besar disebabkan karena kekurangan zat besi. Kadar Hb ibu hamil normal adalah 11 gr/dl, kadar Hb ini tergantung pada asupan nutrisi ibu selama hamil. Anemia pada kehamilan menyebabkan terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin. Akibatnya janin akan mengalami gangguan penambahan berat badan sehingga terjadi (Jumhati and Dian Novianti, 2018)

Hasil penelitian Dwihestie (2022), dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, diperoleh *p-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian BBLR dan diperoleh nilai OR = 0,0440 yang artinya umur kehamilan preterm memiliki risiko 4,4 kali lebih besar untuk terjadi kelahiran bayi dengan BBLR dibandingkan dengan umur kehamilan aterm. (Dwihestie, Sulistyoningtyas and Nofiasari, 2022) Hasil penelitian Wahyuni (2023) uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kehamilan prematur dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit AK Gani Kota Palembang tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,5 artinya responden dengan kehamilan premature berpeluang 4,5 kali untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan responden yang kehamilannya matur. (Wahyuni, Rohaya and Afrika, 2023)

penelitian Indah (2020) dengan judul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), diperoleh nilai *p value* = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kehamilan ganda (gemelli) dengan kejadian BBLR dan nilai diperoleh nilai OR dimana kehamilan ganda (gemelli) beresiko menyebabkan BBLR sebesar 10,46 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami kehamilan ganda (gemelli). (Indah and Utami, 2020).

## KESIMPULAN

Ada hubungan umur ibu, hipertensi, preeklampsia, anemia, prematur dan gemeli dengan kejadian BBLR, sedangkan paritas tidak ada hubungan dengan kejadian BBLR di Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

## REFERENSI

- Adi, I.M. *et al.* (2023) 'Hubungan antara Preeklampsia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah ( BBLR ) di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar Kabupaten Tangerang ditemukan bahwa', *AMJ*, 3(2), pp. 267–271.
- Ariana, S.D.D. (2018) *Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia (Analisis Data IFLS Tahun 2014)*. Universitas Sriwijaya. Available at: <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/1431>.
- Budiarti, I., Rohaya and Silaban, T.D.S. (2022) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020', *JIUBJ*, 22(1), pp. 195–202. doi:10.33087/jiubj.v22i1.1927.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon (2020) *Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon Tahun 2020*.
- Dwihestie, L.K., Sulistyoningtyas, S. and Nofiasari, T. (2022) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan

- Kejadian BBLR di RSUD WOnosari Gunungkidul Yogyakarta’, *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(2), pp. 1–8.
- Indah, F.N. and Utami, I. (2020) ‘Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR’, *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), pp. 19–35.
- Jumhati, S. and Dian Novianti (2018) ‘Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit Permata Cibubur-Bekasi’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 07(02), pp. 113–119.
- Kadek, N. *et al.* (2023) ‘Hubungan Paritas dan Usia Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Bali Royal Hospital’, *JIK*, 11(1), pp. 33–40.
- Muhasidah *et al.* (2020) ‘Hubungan Preeklampsia dengan Kejadian Berat Lahir Rendah di Kota Makassar’, *Jurnal Media Keperawatan*, 11(01), pp. 115–119.
- Putri, A.W. *et al.* (2019) ‘Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Aprillya’, *Higeia Journal Of Public Health Research dan Development*, 3(186), pp. 55–62.
- Rahmadani, D., Noflidaputri, R. and Delvina, V. (2022) ‘Analisa Faktor Penyebab Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Solok’, *Cerdikia Jurnal Ilmiah Indonesia Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), pp. 656–667.
- Salih, Y., Omar, S.M. and Alhabardi, N. (2023) ‘The Mid-Upper Arm Circumference as a Substitute for Body Mass Index in the Assessment of Nutritional Status among Pregnant Women: A Cross-Sectional Study’, *Medicina*, 59(6), pp. 1–7.
- Sari, J.P. and Indriani, P.L.N. (2020) ‘Hubungan Anemia pada Ibu Hamil, Hidramnion dan Ketuban Pecah Dini (KPD) terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2018’, *Jurnal Masker Medika*, 8(June 2019), pp. 185–192.
- Septiani, M. and Ulfa, M. (2018) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen 4(2), pp. 158–175.
- Setiati, A.R. and Rahayu, S. (2017) ‘Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di Ruang Perawatan Intensif Neonatus RSUD Dr Moewardi di Surakarta’, *Jurnal Keperawatan Global*, 2(1), pp. 9–19.
- Triana, A. (2014) ‘Pengaruh Penyakit Penyerta Kehamilan dan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau’, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4), pp. 193–198.
- Wahyuni, E., Rohaya and Afrika, E. (2023) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Ak.Gani Kota Palembang’, *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1), pp. 511–523.
- Wahyuni, W., Fauziah, N.A. and Romadhon, M. (2020) ‘Hubungan Usia Ibu, Paritas dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020’, *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8, pp. 1–11.